

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Peranan Orang Tua

a. Pengertian Peranan Orang Tua

Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hamalik (dalam Sari Diana, 2017, hlm. 41) “menjelaskan bahwa peranan adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”. KBBI dalam (Rumbewas dkk, 2018, hlm. 202) orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan merupakan hasil sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk keluarga. Menurut Rahim (2013, hlm. 88) berpendapat bahwa orang tua merupakan orang pertama serta utama dalam memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab secara keseluruhan pada prose tumbuh kembangnya.

Sementara itu, Ruli (2020), hlm. 144) orang tua merupakan sebuah keluarga yang di dalamnya terdiri dari ayah dan ibu dan hasil dari suatu ikatan perkawinan yang sah dan dapat membentuk suatu keluarga. Sedangkan Zakiyah Darajat (2012, hlm. 35) mengemukakan bahwa orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah mula-mula anak menerima pendidikan.

Lestari (2012, hlm. 153) menyatakan peran orang tua merupakan Peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Menurut Helmawati (2014, hlm. 49) mengemukakan mengenai peran orang tua adalah:

“kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya yang harus dibrikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan negara. Keluarga salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, disamping faktor-faktor yang lain”.

Menurut Winingsih (dalam Hayati, 2020, hlm. 26) ada empat peran orang tua selama pembelajaran daring yaitu:

- 1) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana untuk anaknya.
- 2) Orang tua sebagai guru di rumah, hal ini orang tua dapat membimbing dan mendampingi anaknya selama belajar daring.
- 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak akan memiliki semangat untuk belajar.

Sedangkan menurut Widyanti (dalam Asmayanti dkk, 2021, hlm. 106-107) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

- 1) Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anaknya arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
- 2) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan yang dimana anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
- 3) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan yang bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- 4) Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua harus lebih sabar dan memahami tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
- 5) Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua merupakan pola tingkah laku tertentu yang memiliki ciri-ciri khas tertentu yang akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar.

b. Kewajiban Dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua merupakan guru yang paling utama dan yang pertama dalam memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhannya selain itu orang tua juga memiliki tanggung jawab mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak agar siap dalam kehidupan bermasyarakat. Hasbullah (2013, hlm. 88) mengemukakan bahwa ada beberapa kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, yaitu:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga jika telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Muhammad Takdir (2014, hlm. 10) menjelaskan berkaitan dengan pendidikan anak, orang tua memiliki hak dan kewajiban. Hal tersebut secara legalitas terdapat pada UU No. 20 tahun 2003 (UU SISDIKNAS) bahwa hak dan kewajiban orang tua adalah:

- 1) Orang tua berhak berperan dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikannya.
- 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Berdasarkan pada ayat 1 dan 2 tersebut dinyatakan secara jelas bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam memberikan pendidikan sesuai dengan usia dan kebutuhannya. Kewajiban orang tua bukan sekedar memberikan

nafkah, membesarkan dan merawat anak agar tumbuh berkembang secara baik, tapi lebih dari itu pendidikan anak merupakan hal yang mendasar. Karena pendidikan bagi setiap manusia memiliki potensi untuk dididik dan mendidik.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa orang tua juga memiliki kewajiban yang harus dipenuhi terhadap anak-anaknya. Kewajiban tersebut berupa bimbingan. Bimbingan dapat memberikan pengaruh positif terhadap anak di masa yang akan datang. Orang tua juga memiliki tanggung jawab yang dikategorikan menjadi empat yaitu meliputi memelihara dan membesarkan anak, melindungi serta menjamin kesehatan baik jasmani atau rohaninya, menididiknya dan juga membahagiakannya. Di dalam UU SISDIKNAS dijelaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban paling mendasar yaitu mengenai pendidikan.

c. Indikator Peranan Orang Tua

Murdiyanto (dalam Azizah, 2017, hlm. 86-87) menyebutkan bahwa ada beberapa indikator peranan orang tua, yaitu:

- 1) Memberikan pujian. Memberi pujian pada anak tidak hanya ketika anak mendapatkan nilai yang baik, tetapi memberikan pujian juga berlaku pada saat anak melakukan hal-hal yang positif seperti, anak membantu pekerjaan rumah atau hal-hal positif lainnya.
- 2) Memberikan perintah. Perintah yang dapat diberikan kepada anak dapat berupa perintah yang memerintah untuk rajin belajar di rumah dan harus mengerjakan hal-hal yang positif.
- 3) Menyediakan fasilitas belajar. Yang berperan sebagai guru di lingkungan keluarga adalah orang tua, maka dari itu orang tua berkewajiban untuk menyediakan segala kebutuhan dan perlengkapan belajar mulai dari buku bacaan penunjang pembelajaran sampai fasilitas belajar yang lainnya.
- 4) Mendampingi belajar. Anak akan bersungguh-sungguh belajar ketika orang tua berada di sampingnya. Pendampingan yang dilakukan orang tua ketika anak belajar di rumah sangatlah penting. Maka dari itu ketika belajar di rumah anak perlu pendampingan dari orang tua sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif.

- 5) Mengatasi kesulitan belajar. Dalam menjalankan proses belajar tentunya anak akan bertemu dengan kesulitan-kesulitan. Dalam hal ini peran orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah harus memberikan arahan serta jalan keluar dalam memecahkan kesulitan tersebut. misalnya ketika anak menemukan kesulitan membaca maka orang tua harus bisa mengajarkan anak tentang membaca atau ketika sedang menghadapi kesulitan lainnya.
- 6) Membantu menyusun jadwal sekolah di rumah. Ketika anak masih duduk di kelas rendah, terkadang mereka masih kesulitan dalam menulis atau mengatur jadwal pelajarannya. Maka dari itu orang tua harus membantu anaknya dalam menyusun jadwal sekolah.
- 7) Menjaga kesehatan. Prestasi belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya juga terganggu. Karena kesehatan anak merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran baik itu di rumah maupun di sekolah. Maka, orang tua harus senantiasa memberi asupan makanan yang bergizi serta kebersihan anak juga harus diperhatikan.
- 8) Memberi hadiah. Pemberian hadiah disini tidak dituntut untuk selalu memberikan sesuatu atau benda yang anak inginkan, tetapi bisa memberikan berupa tepuk tangan atau pujian, itu sudah termasuk dalam tindakan memberi hadiah atau apresiasi kepada anak. Karena dengan adanya apresiasi dari orang tua anak akan semakin semangat dan giat dalam belajarnya.
- 9) Memeriksa hasil belajar di sekolah. Dalam memeriksa hasil belajar anak yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan menanyakan pelajaran apa saja yang didapat ketika di sekolah, hal ini dilakukan setiap anak pulang sekolah. Orang tua juga bisa berkonsultasi dengan wali kelas mengenai perkembangan belajar anak di sekolah.
- 10) Mengingat tugas/pekerjaan rumah. Dalam hal ini orang tua harus selalu mengingatkan anaknya untuk mengerjakan PR.

Menurut Hwie Prasetyo (dalam Sani, R. A. & Muhammad Kadri, 2016, hlm. 99) ada beberapa indikator peranan orang tua dalam membantu proses belajar anak yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar, yaitu seperti tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran karena fasilitas belajar ini dapat membantu anak untuk memudahkan dalam proses belajar.
- 2) Mengawasi kegiatan belajar anak, dalam hal ini orang perlu mengawasi kegiatan belajar anak selama di rumah, orang tua dapat mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik atau belum. Karena dengan pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur dan dapat mengerjakannya dengan baik.
- 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah, yaitu orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak untuk menyusun jadwal belajar.
- 4) Mengawasi kesulitan belajar anak, dalam membantu proses pendidikan anak orang tua ikut serta dalam proses belajar termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Karena bertambahnya pengetahuan orang tua akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban pertanyaan.
- 5) Menolong kesulitan yang dihadapi oleh anak dalam belajar, orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar karena dengan mengetahui kesulitannya orang tua akan mampu membantu menyelesaikan, tetapi sebaliknya jika orang tua tidak mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar maka proses belajarnya akan terhambat.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orang Tua

Roqib (2009, hlm. 41) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua, antara lain:

- 1) Keterbatasan waktu yang tersedia para orang tua. Sedikit waktu luang yang dimiliki orang tua menyebabkan terabaikannya masalah pendidikan anak, dan mereka lebih mengandalkan guru.
- 2) Keterbatasan penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki oleh orang tua. Tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang baik, dan tidak sedikit pula orang tua yang ingin menjadikan anaknya mendapatkan pendidikan yang jauh lebih tinggi dibandingkan orang tuanya.

- 3) Efisien biaya yang dibutuhkan dalam proses pendidikan anak. Media pembelajaran tentunya sangat membantu dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, sebagai alat yang dapat mempermudah orang tua atau guru ketika mengajar, sehingga membutuhkan biaya yang memadai untuk terwujudnya media tersebut.
- 4) Efektifitas program kependidikan anak. Pada umumnya anak didik lebih konsentrasi dan serius apabila diajari oleh guru di sekolah dibandingkan diajari oleh orang tuanya sendiri meskipun orang tuanya mungkin lebih berkualitas dan mumpuni dalam penguasaan ilmu yang dibutuhkan anak.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi peran orang tua di atas yaitu keterbatasan waktu orang tua, yang kemudian ditambah dengan kurangnya penguasaan ilmu dan teknologi yang dimiliki orang tua, selain itu ada faktor efisiensi biaya dan efektifitas program kependidikan yang mempengaruhi peran orang tua.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang memang tidak dapat dipisahkan karena didalam kegiatan belajar dibutuhkan motivasi yang mendukung belajar peserta didik. Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu dalam diri seorang individu untuk melakukan aktivitas tertentu yang dianggap dapat menguntungkan diri sendiri. Hakim (dalam Suprihatin, 2015, hlm. 74) “mengemukakan motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang dapat melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Prasetya (dalam Harahap, 2014, hlm. 40) berpendapat bahwa motivasi dalam arti luas adalah dorongan dasar yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Menurut Cahyani, dkk (2020, hlm. 126) motivasi belajar adalah tekad yang hadir dalam individu sehingga terpacu untuk mengikuti pembelajaran dengan baik agar tujuannya tercapai. Slameto (dalam Anggryawan, I H, 2019, hlm. 72) motivasi peserta didik dalam belajar bisa dilihat dari antusiasme peserta didik yang tinggi,

tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan serta gurunya, selalu mengingat dan mempelajari kembali pelajarannya, selalu mengendalikan perhatian kepada guru serta bisa terkontrol oleh lingkungannya.

Warman (2016, hlm. 38) motivasi belajar adalah dorongan yang melibatkan segala aktivitas yang menambah wawasan dan pemahaman sehingga dalam pembelajaran tujuan tercapai hal tersebut dilakukan karena ada pendorong untuk melakukan perubahan perilaku. Sedangkan menurut Hamalik (2015) motivasi merupakan suatu perubahan energi yang ada pada diri seseorang dengan ditandai oleh munculnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan.

Gunawan (2018) menatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa untuk mencapai suatu prestasi atau tujuan yang ingin dicapainya. Sedangkan Fajria (2017, hlm. 89) berpendapat bahwa jika pada proses pembelajaran peserta didik terlibat secara aktif dan mampu menyelaraskan antara pengalaman yang dialami dengan materi sehingga peserta didik akan merasa pengetahuan yang dimiliki ada manfaat bagi dirinya sendiri, hal tersebut akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dengan demikian dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah unsur terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu sehingga memiliki dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

b. Indikator Motivasi

Uno (dalam Syafari, 2021, hlm. 140) mengemukakan bahwa terdapat beberapa unsur dan indikator yang relevan baik internal maupun eksternal dalam diri setiap individu. Hal tersebut merupakan motivasi yang timbul dalam diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Indikator yang mendukung hal tersebut yaitu:

- 1) Adanya keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya cita-cita yang akan dicapai.
- 4) Adanya penghargaan pada proses pembelajaran.

Sadirman (dalam Manuhutu, 2015, hlm. 110) menjelaskan beberapa indikator yang menunjukkan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik meliputi:

- 1) Dalam waktunya relatif panjang siswa tetap fokus untuk mengerjakan tugas.
- 2) Ketika berhadapan dengan masalah tetap termotivasi untuk menyelesaikannya.
- 3) Timbul keingintahuan terhadap masalah-masalah yang menantang.
- 4) Mandiri.
- 5) Ketika mendapatkan tugas setiap hari merasa jenuh.
- 6) Teguh dalam pendirian untuk berpendapat.

Syamsuddin (dalam Sari, 2018, hlm. 27) juga berpendapat bahwa ada beberapa indikator dalam motivasi belajar, yaitu:

- 1) Durasi belajar yang dimanfaatkan oleh peserta didik.
- 2) Frekuensi atau seberapa sering peserta didik memanfaatkan waktunya untuk belajar.
- 3) Seberapa gigih peserta didik dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.
- 4) Sikap sabar, ulet, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan.
- 5) Hal yang dikorbankan dalam belajar.
- 6) Peningkatan dalam prestasi yang didapat.

Dapat disimpulkan dari beberapa ahli di atas mengenai indikator motivasi belajar peserta didik yaitu pada saat peserta didik memiliki dorongan keinginan untuk berhasil dan menggapai cita-cita, peserta didik akan timbul rasa ingin tahu akan suatu hal yang membuat peserta didik akan terus belajar, gigih, dan ulet untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

c. Fungsi Motivasi

Menurut Sudirman (2012, hlm. 85) ada tiga fungsi motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong seseorang agar bergerak serta berbuat dalam melakukan setiap aktivitas yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah yang akan dilakukan untuk menuju tujuan yang ingin dicapai.

Dapat dikatakan bahwa motivasi dapat memberikan arah serta aktivitas yang hendak dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

- 3) Memilih aktivitas, yang mana menentukan aktivitas apa saja yang perlu dilakukan agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai, serta dapat menunda aktivitas yang tidak bermanfaat untuk tujuan yang akan dicapai.

Sejalan dengan Ernata (2017, hlm. 783) berpendapat bahwa fungsi motivasi meliputi:

- 1) Suatu pendorong yang muncul untuk melakukan suatu hal. Tidak akan muncul keinginan belajar tanpa motivasi.
- 2) Motivasi selaku pengarah, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan kita memerlukan suatu hal yang mengarahkan ke tujuan yang akan dicapai.
- 3) Motivasi selaku penggerak, yaitu tekad yang ada dalam diri untuk selalu bergerak mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin kita semangat untuk berproses akan semakin cepat tercapai tujuan.

Sementara itu, Uno (2016, hlm. 27) menjelaskan bahwa ada beberapa fungsi penting motivasi dalam belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bisa menentukan sesuatu hal yang dijadikan penguatan pada saat belajar.
- 2) Bisa menjelaskan tujuan dalam belajar yang ingin dicapai.
- 3) Bisa menentukan ketentuan dalam belajar.
- 4) Dapat menentukan macam-macam kendali terhadap rangsangan belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi antara lain dapat mendorong peserta didik untuk melaksanakan segala hal, menentukan arah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai, menentukan aktivitas yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan memperjelas tujuannya.

d. Macam-macam Motivasi Belajar

Wina Sanjaya (2010, hlm. 256) menyatakan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1.) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik sebagai wujud kesadaran diri dari lubuk hati yang paling dalam tanpa ada

paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri untuk melakukan sesuatu.

2.) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar yang disebabkan dari faktor di luar diri peserta didik atau karena adanya perangsang dari luar.

Dengan demikian macam-macam motivasi belajar dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik muncul dari dalam diri peserta didik sendiri tanpa adanya paksaan dorongan dari orang lain sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar diri peserta didik.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Slameto (dalam Emda 2017, hlm. 40) menjelaskan agar sesuatu tujuan pada setiap individu harus adanya dorongan dari dalam diri. Dalam hal tersebut Slameto mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya:

1) Faktor individu (internal)

Faktor ini dilihat dari kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Atau hal-hal tersebut disimpulkan adanya faktor jasmani, dan faktor psikologis.

2) Faktor Sosial (ekternal)

Faktor ini dilihat dari lingkungan sekitar individu, seperti keluarga, guru serta cara menyampaikan materi dalam proses belajar, media atau pun alat yang digunakan dalam pembelajaran, dan motivasi dari lingkungan masyarakat. Hal-hal tersebut disimpulkan adanya faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Rohman (2018, hlm 108) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya:

- 1) Lingkungan pendidikan, merupakan tempat terlaksana proses belajar mengajar yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa.
- 2) Kondisi fisik peserta didik, keadaan fisik yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.
- 3) Kemampuan peserta didik, daya serap yang dimiliki setiap individu.
- 4) Fasilitas, hal-hal yang mendukung peserta didik dalam proses belajar mengajar.

5) Durasi pembelajaran, waktu yang dipakai selama proses belajar mengajar.

Sejalan dengan itu, Yunas (2018, hlm. 64) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya:

- 1) Susunan kelas.
- 2) Karakter guru, kecakapan yang dimiliki guru untuk menciptakan minat belajar peserta didik.
- 3) Iklim kelas, keadaan kelas yang layak untuk dilakukannya proses belajar mengajar.
- 4) Instruksional, kecakapan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam individu (internal) ataupun dari luar diri individu (eksternal) yang mana keduanya dapat berpengaruh dan dapat memicu peserta didik untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan penelitian yang selinier dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Maptuhah, Juhji (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh perhatian orang tua dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar peserta didik Madrasah Tsanawiyah”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan negatif yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa yaitu memiliki pengaruh sebesar 38%. Namun, pengaruh positif lebih banyak dari pada negatif, karena dalam penelitiannya disimpulkan jika orang tua memberikan perhatian lebih banyak pada siswa maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar siswa dan sebaliknya jika orang tua kurang memberikan perhatian pada siswa maka akan kurang juga motivasi belajar siswa.

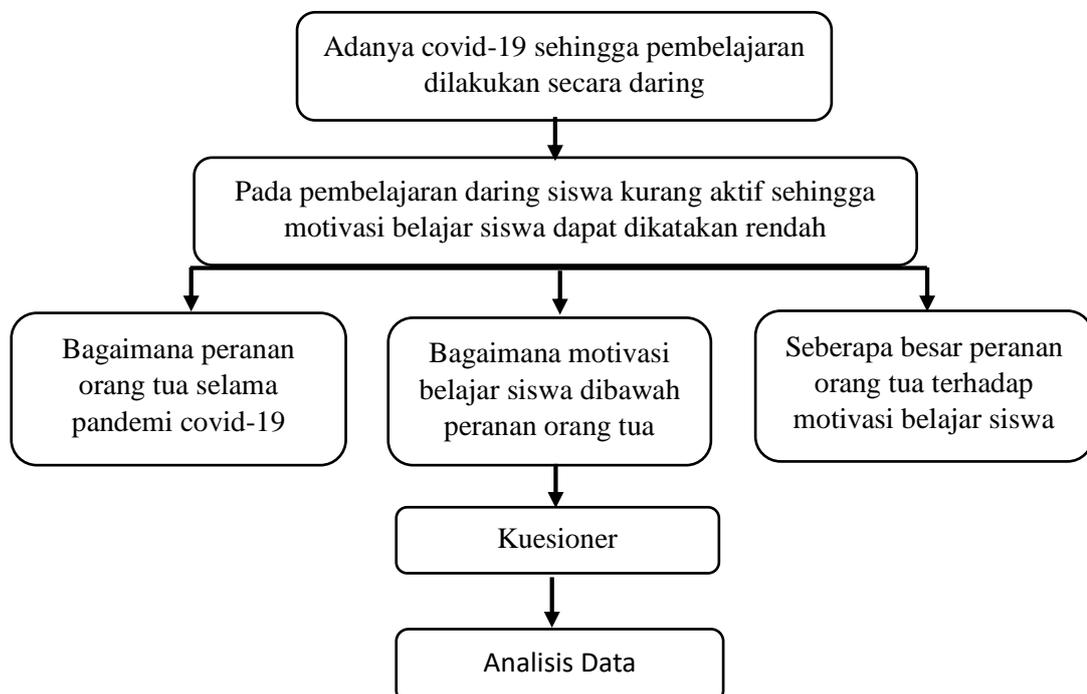
Sugianto (2018) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh bimbingan belajar dan pengawasan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di kawasan industri kota Tenggara”. Penelitian dilakukan di sekolah SD Negeri di kawasan industri Tenggara dengan hasil disimpulkan bahwa adanya bimbingan dan

pengawasan orang tua berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik dengan memiliki kontribusi sebesar 40%.

Pramaswari (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bangsal Kabupaten Mokokerto. Variabel tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh 55,5% terhadap variabel motivasi belajar siswa.

penelitian juga dilakukan oleh Septiana Ummariah, dkk (2022) dengan judul “Analisis peran orang tua dalam mendampingi siswa di rumah pada masa pandemi covid-19 kelas V SD Negeri Marga Sakti”. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan dari tiga indikator yaitu pembimbing, motivator dan fasilitator hasil seluruh indikator tersebut dapat diketahui bahwa 81% orang tua sebagai pembimbing sangat baik, 87% orang tua sebagai motivator sangat baik, dan 84% orang tua sebagai fasilitator sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebegini besar peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 kelas V SD Negeri Marga Sakti sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator dilaksanakan dengan baik.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Setianingsih, Leni (2014, hlm. 46) berpendapat bahwa asumsi merupakan anggapan dasar dalam suatu penelitian yang diyakini kebenarannya oleh peneliti.

2. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2022, hlm. 99) berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Setelah dilakukan kajian, maka hasil penelitian yang dilakukan dapat diasumsikan bahwa terdapat peranan orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Kecamatan Bojongsoang. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada peranan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar.

H_1 : Terdapat peranan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar.